

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SUAMI
TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN
PENERAPAN *BREASTFEEDING*
FATHER DIKELURAHAN
BUMIJO WILAYAH
PUSKESMAS
JETIS**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

LARASTIA ANGGRAHENI

NIM. 1610104228

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SUAMI
TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN
PENERAPAN *BREASTFEEDING*
FATHER DIKELURAHAN
BUMIJO WILAYAH
PUSKESMAS
JETIS

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
LARASTIA ANGRAHANI
1610104228

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi DIV Bidan Pendidik
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :
Pembimbing : Fatmatur Rohmah, S.ST., M.Kes
Tanggal : 11 Juli 2017
Tanda Tangan



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SUAMI TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PENERAPAN *BREASTFEEDING* *FATHER* DIKELURAHAN BUMIJO WILAYAH PUSKESMAS JETIS ¹

Larastia Anggraheni ², Fathiyatur Rohmah ³

INTISARI

Latar Belakang: *Breastfeeding father* adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui. Dampak jika seorang suami tidak melakukan *breastfeeding father* adalah keadaan abnormal pada psikologi ibu nifas terjadi misalnya *Baby Blues (Post Partum Blues)* *Post Partum Blues* merupakan suatu fenomena psikologis yang dialami oleh ibu dan bayinya. Dukungan penuh kasih (*loving support*) yang komprehensif dari keluarga, teman, penyedia layanan kesehatan, dan komunitas berperan penting dalam kesuksesan program menyusui.

Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dengan penerapan *breastfeeding father*.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *observasional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pada variabel pengetahuan suami, dan pada variabel penerapan *Breastfeeding father*. Metode analisis yang digunakan adalah uji Korelasi *Chi Square (X²)*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif paling banyak berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (37,5%), Penerapan *Breastfeeding father* paling banyak tidak menerapkan *Breastfeeding father* sebanyak 31 (77,5%) responden. Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas (p) = 0,037 dengan nilai Korelasi *Chi Square (X²)* = 0,376

Simpulan dan Saran : Ada hubungan tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif dengan penerapan *Breastfeeding father*. Kepada suami hasil penelitian menambah pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif dengan penerapan *breastfeeding father* dan agar responden lebih berperan aktif dalam pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci : tingkat pengetahuan suami, *breastfeeding father*

Daftar Pustaka : 16 buku (2007-2016), 8 jurnal, 5 *website*, 4 skripsi

1. Judul Skripsi

2. Mahasiswa Program Studi DIV Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

3. Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATION BETWEEN HUSBANDS KNOWLEDGE DEGREE ABOUT EXCLUSIVE BREASTMILK AND BREASTFEEDING FATHER APPLICATION AT *JETIS* HEALTH CLINIC COMMUNITY IN *BUMIJO* DISTRICT¹

Larastia Anggraheni², Fathiyatur Rohmah³
larastia.anggraheni@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Breastfeeding father* is a full support from husband to his wife so that she can be successful in breastfeeding process. The impact if a husband does not do breastfeeding father is an abnormal situation for post partum mother for example Baby Blues (Post-Partum Blues). *Post-Partum Blues* is a psychologist phenomena experienced by mother and baby. The loving support that is comprehensively from family, friend, and health service provider, and community play an important role in success of breastfeeding program.

Objective: The study was conducted to reveal the relation between husband knowledge degree about exclusive breastmilk and the application of breastfeeding father program.

Methodology: The study applied quantitative method with observational approach. 40 respondents were recruited in the study. The instrument of the study was questionnaire at knowledge husband variable, and breastfeeding father application variable. The analysis method used for the study was *Chi Square* correlation test (X^2).

Result: The result of the study showed that the degree level of husband knowledge about exclusive breastmilk was 37,5% in which 15 respondents knew well about breastfeeding. Meanwhile, 31 respondents (77,5%) did not apply the breastfeeding father program. From the study, the result was the probability value (p) = 0,037 with Chi Square correlation value (X^2) = 0,376

Conclusion and Suggestion : There is relation between husband knowledge degree about exclusive breastmilk and breastfeeding father use. Husbands are suggested to enrich his knowledge about exclusive breastmilk with the use of breastfeeding father and the respondents are expected to be more active in giving the exclusive breastmilk.

Key words : husbands knowledge degree, breastfeeding father

Bibliography : 16 books (2007-20016), 8 journals, 5 websites 4 theses

¹. Title of Thesis

². Student of Diploma IV Midwifery Programe, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³. Lecturer of Diploma IV Midwifery Programe, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Breastfeeding father adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui. Dukungan sang ayah adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu menyusui. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif karena peran suami turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*milk let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Ayah cukup memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis. Di perkotaan, *breastfeeding father* sudah mulai dilakukan dengan penuh kesadaran, walaupun belum terlalu banyak peminatnya. Para ayah di negara-negara Barat sudah lama berjibaku membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok dan mendampingi istri menyusui. Peran seperti inilah yang disebut *breastfeeding father*. Bukan menyusui dalam arti sebenarnya melainkan membantu istri selama proses menyusui berlangsung (Adiguna & Dewi, 2014).

Dampak jika seorang suami tidak melakukan *breastfeeding father* adalah keadaan abnormal pada psikologi ibu nifas terjadi misalnya *Baby Blues (Post Partum Blues)*. *Post Partum Blues* merupakan suatu fenomena psikologis yang dialami oleh ibu dan bayinya. Biasanya terjadi pada hari ke-3 sampai ke-5 post partum. Angka kejadiannya 80% dari ibu post partum mengalaminya, dan berakhir beberapa jam/hari. Depresi postpartum dialami 20% ibu yang baru melahirkan. Depresi dapat digambarkan sebagai perasaan sedih, galau, tak bahagia, susah atau kehilangan semangat hidup.

Kebanyakan dari kita merasakan hal seperti ini pada suatu periode singkat di dalam suatu waktu. Biasanya gejala akan tampak pada bulan pertama setelah melahirkan, bisa hingga bayi berumur satu tahun. Keadaan diatas sangat dipengaruhi oleh peran suami dan sangat mempengaruhi proses kelancaran ASI hingga keberhasilan ASI eksklusif (Boback & Jensen, 2010)

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang termasuk faktor internal adalah faktor pendidikan, faktor pengetahuan, faktor sikap/perilaku, faktor psikologis, faktor fisik ibu dan faktor yang salah, faktor pengelolaan laktasi di ruang bersalin (Erfiani, 2016).

Dukungan pemerintah mengenai ASI eksklusif ditunjukkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan (SK Menkes) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan. Peraturan Pemerintah (PP) No.33 Tahun 2012 tentang ASI eksklusif juga membuat hak bayi untuk mendapatkan ASI lebih terlindungi. Undang-undang Kesehatan juga memberikan ancaman pidana bagi siapa saja yang dengan sengaja menghalangi proses pemberian ASI eksklusif pada bayi. Contoh kegiatan yang melanggar proses pemberian ASI seperti, bila seseorang maupun kelompok dengan sengaja merekomendasikan pemilihan susu formula dibanding ASI dengan alasan gizi yang lebih lengkap pada susu formula. Cara-cara tersebut digunakan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif bagi bayi.

Fakta di lapangan, program ASI eksklusif belum bisa berjalan sesuai dengan harapan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan persentase menyusui ASI eksklusif di Indonesia hanya sebesar 30,2%. Tahun 2014 target cakupan ASI eksklusif Indonesia adalah 80%, namun rata-rata cakupan ASI baru mencapai 52,3%. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 47,7% bayi/ balita Indonesia yang tidak mendapat haknya untuk memperoleh ASI eksklusif (Cakupan ASI Eksklusif di Kota Yogyakarta pada tahun 2014 mencapai 54,9 % padahal target Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sebesar 60 % dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan sebesar 80 %. (Dinkes 2015) Hal ini sejalan dengan Kurangnya dukungan dari orang-orang disekitar ibu dapat menjadi salah satu penyebab tidak berhasilnya program ASI eksklusif karena proses pemberian ASI tidak hanya melibatkan ibu dan bayi, melainkan juga orang-orang terdekat termasuk suami dan merupakan *bonding* antara ayah dan bayi.

Masyarakat dengan budaya Jawa pada umumnya menempatkan suami sebagai pengambil keputusan tunggal. Penempatan tersebut diterapkan berdasarkan posisi suami yang di anggap sebagai pemimpin penuh dalam rumah tangga. Berkaitan dengan hal tersebut, suami dapat menjadi kunci keberhasilan dalam proses pemberian ASI eksklusif pada anak mereka apabila suami menjalankan perannya dengan baik. Adanya peran suami pada proses menyusui dapat membuat ibu merasa nyaman sehingga memperlancar reflek pengeluaran ASI karena ibu mendapat dukungan secara psikologis dan emosi yang berkaitan dengan peningkatan sekresi hormon oksitosin, endorfin dan

prolaktin yang dapat meningkatkan produksi ASI. Selain itu, seringkali ibu cenderung ingin menyusui dan merasa lebih percaya diri bila suami ikut berperan didalamnya. Disisi lain, pada umumnya suami yang baru pertama kali memiliki anak merasa canggung untuk terlibat dalam proses menyusui (Sulanjari, 2009).

Dukungan penuh kasih (*loving support*) yang komprehensif dari keluarga, teman, penyedia layanan kesehatan, dan komunitas berperan penting dalam kesuksesan program menyusui. Penelitian Sherriff, et.al. tahun 2014 juga menekankan bahwa peran suami merupakan konsep penting dalam pemberian inisiasi dan pengambilan keputusan untuk menyusui. Penelitian Yuliandarin tahun 2009 juga mengungkapkan bahwa ibu dengan keterlibatan peran suami dalam pemberian ASI memiliki peluang 12.98 kali lebih besar untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan. Suami harus mengetahui apa yang semestinya dilakukan agar tindakannya maupun pola pikirnya dapat berpengaruh pada keberhasilan proses pemberian ASI. Ayah yang berperan baik dalam usaha pemberian ASI eksklusif akan mempengaruhi keberhasilan proses pemberian ASI (Yuliandarin, 2009).

Peran suami dalam mendukung proses menyusui juga menjadi fenomena yang banyak ditemukan di luar negeri. Departemen Kesehatan dan Pelayanan Publik milik Amerika Serikat (*US. Department of Health and Human Services*) bekerja sama dengan *La Leche League International* menyediakan forum diskusi baik berupa *Local LLL Group Couple Meeting* maupun *online LLL meetings* untuk meningkatkan keberhasilan ibu menyusui dengan melibatkan suami di dalamnya. *United*

Kingdom juga melakukan hal yang sama melalui *National Childbirth Trust* (NCT), berbagai artikel maupun *information sheet* tentang *parenting* dan keterkaitan antara ayah dan menyusui banyak dipublikasikan melalui website ini. Fasilitas-fasilitas tersebut dibuat untuk memberikan ruang dan informasi bagi suami memperoleh pengetahuan tentang pemberian ASI. Tujuan ini sesuai dengan penelitian Februhartanty yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hal yang pertama kali harus dimiliki suami untuk dapat memberi pengaruh pada praktek pemberian ASI (Februhartanty, 2008).

Pengetahuan yang harus dimiliki adalah pengetahuan mengenai segala hal yang berkaitan dengan pemberian ASI. Teori Bloom juga menjelaskan bahwa untuk dapat melakukan sesuatu dengan benar, dibutuhkan pengetahuan sebagai dasar. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pengetahuan ayah yang baik akan berpengaruh signifikan pada perannya dalam mendukung proses menyusui, dan ayah dengan peranan

Di dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 233, Allah SWT berfirman
وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْتِمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارُّ وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْرِضُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَاءً آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ {233}

Artinya : **“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan**

baik dalam pemberian ASI juga memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI. Pengetahuan yang baik mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pemberian ASI seharusnya dimiliki setiap suami agar dapat mendukung proses pemberian ASI secara maksimal. Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh usia, pengalaman, pendidikan, serta lingkungan pekerjaan (Destriatania, Judhiastuty & Fatmah, 2013).

Pengetahuan akan menjadi dasar peran ayah dalam memberikan bentuk dukungan yang tepat. Terbatasnya studi literatur maupun penelitian di Indonesia yang mengangkat pengetahuan suami tentang menyusui menimbulkan pertanyaan sejauh mana suami mendukung ibu untuk menyusui. Tidak hanya itu, tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bentuk peran dalam mendukung proses pemberian ASI eksklusif yang diberikan antar suami, serta sejauh mana suami berperan dalam proses pemberian ASI juga belum banyak terkaji.

kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Al-Baqarah: 233).

Studi pendahuluan di Kelurahan Bumijo wilayah puskesmas jetis pada bulan Januari 2017 menunjukkan bahwa Kelurahan Bumijo merupakan salah satu

wilayah kerja Puskesmas Jetis dengan karakteristik beragam mulai dari usia, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, kepadatan penduduk yang tinggi, serta angka bayi dan balita yang tinggi. Data Departemen Kesehatan Kota Yogyakarta menyebutkan bahwa Puskesmas Jetis memiliki cakupan pencapaian ASI eksklusif mencapai 67,3% dari rata-rata pencapaian 80% di Kota Yogyakarta. Populasi bayi dan balita yang berusia 6-11 bulan terdata sebesar 104 pada bulan Juli – Desember 2016 di kelurahan ini dengan angka menyusui ASI eksklusif mencapai 58,1%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Bumijo pada bulan Februari 2017 dengan metode wawancara dilakukan kepada 11 responden dan hasilnya 8 responden (72,7%) menggambarkan fenomena bahwa responden bersikap positif dengan mendukung pemberian ASI. Responden mendukung karena akan menghemat pengeluaran ekonomi keluarganya. Namun demikian, ada beberapa hal terkait peran ayah dalam pemberian ASI eksklusif yang belum

dilakukan bahkan diketahui oleh responden. Responden tidak mengetahui peran apa saja yang bisa dilakukan ayah dalam pemberian ASI eksklusif. Responden juga mengaku tidak mengetahui kebijakan pemerintah mengenai ASI eksklusif dan menyerahkan keputusan untuk menyusui pada ibu karena ibu yang akan menjalaninya. Responden lebih berfokus pada tugasnya sebagai pencari nafkah dan kebanyakan responden juga tidak membantu istri dalam pengelolaan rumah. Responden juga memilih untuk menggunakan susu formula pada bayi mereka ketika produksi ASI istrinya tidak lancar tanpa berusaha memperbaiki produksi ASI-nya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan mengenai peran ayah dalam pemberian ASI eksklusif, maka perlu untuk dilakukan penelitian membahas tentang pengetahuan dan peran ayah dalam pemberian ASI eksklusif sekaligus mengetahui hubungan antar-keduanya. Penelitian ini mengangkat konsep *breastfeeding father* dan menjadikan ayah sebagai responden penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Bumijo merupakan wilayah kerja puskesmas Jetis yang memiliki kegiatan Pelayanan Masyarakat (Yanmas) dan Pelayanan Klinis (Yannis). Pelayanan Masyarakat berfokus kepada masyarakat, umumnya dilakukan diluar gedung induk diantaranya yaitu posyandu lansia dan balita, Selain itu, kegiatan Yanmas dari Puskesmas Jetis yang berada di Kelurahan Bumijo adalah sejumlah tenaga yang berasal dari puskesmas untuk memberi pelayanan kesehatan daerah terpencil, melakukan penyelidikan KLB atau Kejadian Luar

Biasa, dan penyuluhan kesehatan dengan audiovisual.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif paling banyak berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (37,5%), dan sebanyak 31 responden (77,5%) tidak menerapkan *Breastfeeding*.

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif dengan penerapan *Breastfeeding father* di Kelurahan Bumijo Wilayah Puskesmas

Jetis dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *chi-square*, sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungannya dilakukan pengujian dengan koefisien kontingensi. Berdasarkan data pada tabel 4.7 didapatkan hasil diperoleh nilai probabilitas (p) = 0,037 dengan nilai Korelasi *Chi Square* (X^2) = 0,376. Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan H_a

SIMPULAN

Terdapat hubungan tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif dengan penerapan

SARAN

Diharapkan menjadi tambahan program dalam rangka peningkatan pengetahuan Ayah bayi tentang *Breastfeeding father* yang diselenggarakan oleh pihak Puskesmas. Responden diharapkan untuk menambah pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif dengan penerapan

diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif dengan penerapan *Breastfeeding father* di Kelurahan Bumijo Wilayah Puskesmas Jetis dan penilaian tingkat kekuatan antara dua variabel yaitu dalam kategori rendah.

Breastfeeding father, dilihat dari harga koefisien hubungan sebesar 0,376 dan nilai *p-value* sebesar $0,037 < 0,05$.

breastfeeding father dan agar responden lebih berperan aktif dalam pemberian ASI eksklusif dan dijadikan referensi untuk menambah penelitian tentang bagaimana memberikan pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif dengan penerapan *breastfeeding father*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna IMA, Wayan CWSD. (2016). Pengetahuan Ayah Sebagai *Breastfeeding Father* Tentang Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Gianyar Bali 2014. *E-Jurnal Medika, Vol. 5 No.5*.
- Departemen Agama RI. (2008). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Arikunto. (2007). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Arini, H. (2012). Hubungan Umur Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol 5 No 2 Halaman 322-327*.
- Bobak, I.M. dan Jensen, M.D. (2010). *Maternity and gynecologic care: The nurse and the family*. St. Louis: Mosby.
- Destriatania S, Judhiastuty F, Fatmah. (2013). Sikap Ayah dan Jumlah Anak serta Praktik Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol 8 No 5*.

- Dibley, M J, S K Roy, Upul S, Archana P, Kalpana T, Kingsley E a, Seema M. 2010. Across-Country Comparisons Of Selected Infant And Young Child Feeding Indicators And Associated Factors In Four South Asian countries. *The United Nations University, Food and Nutrition Bulletin, Vol 31 No 2*.
- Efendi F-M. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Erfiani, M. (2016) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan asi eksklusif pasca keluar dari tempat bersalin di puskesmas kedundung kota Mojokerto. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol 6 No 3 Halaman 292-297*.
- Febrihartanty, J. (2008). Peran Ayah dalam Optimalisasi Praktek Pemberian ASI: Sebuah Studi di Daerah Urban Jakarta. *Disertasi. Universitas Indonesia*.
- Juherman YN. (2008). Pengetahuan, Sikap, dan Peranan Ayah terhadap Pemberian ASI eksklusif. *Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor*.
- Khasanah N. (2011). *ASI atau Susu Formula ya?*. Jogyakarta: Flashbooks.
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI EKSKLUSIF dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2009). Undang-Undang. 36 Indonesia: Kesehatan.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tentang Air Susu Ibu Eksklusif. 33 Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil_kesehatan-indonesia-2014.pdf
- Shahla M, Fahy K, Kable AK. (2013). Factors that positively influence breastfeeding duration to 6 months : a literature review. *Women and Birth Vol 23 No 4 Halaman 135–45*.
- Sholikhati A, Yudhistira AD, Rahardjo HS. (2012). *Jenis-Jenis Pengetahuan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulanjari, S. (2009). *Alokasi Pendapatan Rumah Tangga dan Perawatan Kehamilan*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gadjah Mada